

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan kecerdasan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3UU RI No 20/2003).

Merujuk dari fungsi pendidikan di atas bahwa pendidikan sangatlah penting untuk memanfaatkan sumber daya manusia, maka dengan perkembangan zaman yang modern pendidikan dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat oleh karena itu pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pun mengalami perkembangan dengan pesat. Untuk menghadapi perkembangan teknologi yang pesat itu tentu setiap negara harus mempersiapkan generasi-generasi penerusnya agar dapat bersaing dengan baik.

Mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sangat penting, dengan diadakannya mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sekolah maka siswa mampu mengetahui perkembangan yang terjadi dan dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan ilmu yang dimilikinya. selain itu, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat terhadap peralatan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga kedepannya siswa tidak hanya mampu menggunakan, tetap

mampu membuat sesuatu yang berguna. Hal ini sejalan dengan visi mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi menurut Departemen Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum pada Inasyah (2009) yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, pemecahan masalah, eksplorasi, dan komunikasi konsep, pengetahuan, dan operasi dasar pengolahan informasi untuk produktivitas mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru.

Merujuk pada visi teknologi informasi dan komunikasi di atas, bahwa penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi di setiap sekolah memiliki perbedaan. Seperti yang pernah dilakukan oleh peneliti selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 40 Bandung bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan kurangnya ketersediaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi ini menghambat kreativitas dan produktivitas siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Naila (2010) di SMP Negeri 1 Lembang, yang menyatakan bahwa kurangnya ketersediaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dalam ruangan praktikum, maka dapat menghambat proses pembelajaran sehingga tidak semua siswa dapat mempraktikkan secara langsung apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, sehingga strategi yang dipakai oleh guru yaitu membagi siswa menjadi dua gelombang, dimana gelombang pertama menggunakan satu jam pelajaran dan gelombang kedua menggunakan satu jam berikutnya.

Dengan demikian maka timbul masalah baru yaitu guru harus menyampaikan materi dan praktik dalam satu jam pelajaran, dengan kata lain banyaknya materi yang harus disampaikan terhadap siswa tidak sebanding dengan tersedianya waktu yang digunakan. Kemudian strategi lain yang dipakai oleh guru TIK selain strategi di atas yaitu siswa belajar bersamaan dalam satu kelas di waktu dan tempat (lab) yang sama, dengan begitu waktu yang dimiliki oleh guru

lebih leluasa dan materi yang harus disampaikan akan terpenuhi. Akan tetapi, kendala yang muncul adalah tidak semua anak dapat mengoperasikan komputer secara langsung karena keterbatasan fasilitas, jadi satu komputer kadang harus dipakai 2 atau 3 orang siswa.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka akan timbul permasalahan pada siswa yaitu kurangnya tingkat pemahaman pada setiap pembelajaran, yang akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Seperti yang diperoleh peneliti selama mengikuti kegiatan PPL di SMP Negeri 40 Bandung, ternyata masih banyak siswa yang tidak memahami materi secara keseluruhan, sehingga ketika diberikan suatu tes berupa soal praktik berkaitan dengan materi, siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Adapun beberapa pendapat mengenai model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut diantaranya yang dikemukakan oleh El.Noor (2013) dengan model *Projec Based Learning*. Kemudian menurut Al Afgani (2012) dengan model *Reciprocal Learning*. Menurut Naila (2010) dengan model *Explicit Instruction*. Akan tetapi dalam praktiknya, guru harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat bahan ajar, fasilitas atau media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Terkait dengan permasalahan diatas, dan berdasarkan prinsip-prinsip belajar (Dimiyati, 2002:42) yang menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan (1) Perhatian dan motivasi, (2) Keaktifan, (3) Keterlibatan langsung/berpengalaman, (4) Pengulangan, (5) Tantangan, (6) Balikan dan penguatan, serta (7) Perbedaan individual. Model *Explicit Instruction* menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan karena secara garis besar dalam model ini terdapat beberapa langkah sesuai dengan prinsip belajar di atas, bahkan hampir terpenuhi.

Pada model ini terdapat lima langkah yaitu fase persiapan (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa), mendemonstrasikan pengetahuan dan

keterampilan prosedural, membimbing pelatihan penerapan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Selain itu model pembelajaran ini cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya selangkah demi selangkah atau bertahap, lebih menekankan pada interaksi dan kemampuan melakukan dalam pembelajaran. Pada model *Explicit Instruction* terdapat tahap pelatihan terbimbing yang sesuai untuk mengatasi permasalahan diatas, selain itu model *Explicit Instruction* mempunyai kelebihan relatif banyak materi yang bisa tersampaikan dan semua siswa terlibat/aktif dalam pembelajaran dan model ini akan mudah diikuti terutama pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul “Model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa berbantuan multimedia interkatif pada pelajaran TIK” pada pemilihan judul tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran TIK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran TIK setelah diterapkan model *Explicit instruction* dengan berbantuan multimedia interaktif?
2. Apakah penerapan model *Explicit instruction* dengan berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran TIK?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model *Explicit Instruction* berbantuan multimedia interkatif?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih berfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model *Explicit Instruction* yang dikemukakan oleh Rorensina & Stevens.
2. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pelajaran yang disesuaikan dengan KTSP untuk siswa SMP kelas VIII pada semester II.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tingkat pemahaman konsep pada pembelajaran TIK di SMP Negeri 40 Bandung. Sedangkan secara khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Explicit instruction* berbantuan multimedia interaktif.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran TIK menggunakan model *Explicit Instruction* berbantuan multimedia interaktif.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran TIK dengan menggunakan model *Explicit instruction* berbantuan multimedia interaktif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

1. Bagi siswa
 - a. Lebih termotivasi dan merasa senang karena memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran menggunakan model *Explicit instruction* dengan berbantuan multimedia ineteraktif.

- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran supaya bisa meningkatkan pemahaman konsep dalam pelajaran TIK.
 - c. Dengan diterapkannya model *Explicit instruction* dengan berbantuan multimedia interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Bagi guru
- a. Dengan penerapan model *Explicit instruction* berbantuan multimedia interaktif ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Dapat memberikan alternatif sebagai variasi dalam mengajar pada pelajaran TIK yang dapat diterapkan di kelas sesuai dengan kondisi sekolah.
 - c. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi guru dalam mata pelajaran TIK.
3. Bagi sekolah
- Memberikan sumbangan kepada sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti
- Dengan penelitian ini diharapkan pengetahuan peneliti bertambah dalam berbagai hal khususnya mengenai penerapan model *Explicit instruction* berbantuan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran TIK.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda tentang penelitian ini, diberikan beberapa penjelasan istilah berikut :

1. Implementasi, maksud dari implementasi pada penelitian ini adalah penerapan, penerapan dalam melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.
2. *Explicit Instruction (IE)* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang berstruktur

dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah yang meliputi 5 tahapan; yaitu penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

3. Pemahaman konsep yang dimaksud yaitu pemahaman konsep dalam aspek kognitif.
4. Pembelajaran TIK yang dimaksud yaitu pembelajaran pada materi yang disesuaikan dengan KTSP untuk siswa SMP kelas VIII pada semester II.
5. Berbantuan multimedia interaktif yang dimaksud yaitu suatu media yang sengaja dibuat dalam bentuk animasi atau flash yang disediakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan membuat siswa menjadi aktif.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dilakukan, terdiri atas pengertian belajar, pengertian pemahaman konsep, faktor-faktor untuk meningkatkan pemahaman konsep, pengertian model *Explicit Instruction* dan pengaruh model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran TIK, serta pengertian dari multimedia interaktif.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan rekomendasi dari penulis bagi pihak yang bersangkutan.

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan peningkatan pemahan konsep siswa setelah diterapkan model *Explicit Instruction* pada pembelajaran TIK dengan berbantuan multimedia interkatif”.